

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu dapat menjadikan masukan biasa menjadi lebih baik, sehingga dapat dikembangkan secara tepat untuk menghasilkan luaran yang bermutu tinggi dan menyesuaikan dengan trend perkembangan pendidikan. Kata Masruroh: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Karena dengan pendidikan berkualitas, kita dapat mencapai sebuah hasil yang disebut keberhasilan pendidikan atau belajar. Keberhasilan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dapat dicapai setelah melaksanakan suatu proses belajar, adapun menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik).<sup>2</sup> Keberhasilan belajar juga diartikan sebagai keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuannya serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Dengan demikian keberhasilan pendidikan bisa dimaknai menjadi ketercapaian hasil sesudah melaksanakan aktivitas belajar. Akan tetapi terdapat faktor yang dapat menjadi indikator tercapai keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor tersebut ada enam, yakni : faktor media pembelajaran, faktor sarana dan prasarana, faktor insfratraktur, faktor kepala sekolah, faktor tenaga pengajar dan faktor kurikulum.

Faktor kurikulum menjadi salah satu faktor yang terpenting, karena peranan kurikulum sebagai salah satu komponen, khususnya pada pendidikan formal, menjadi patokan dalam pengajaran atau

---

<sup>1</sup>Masruroh, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, *Skripsi*(Yogyakarta:UINSunanKalijaga, 2014),1.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 4.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),121.

kegiatan pendidikan. Terutama UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan “Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik”.<sup>4</sup> Sehingga dalam penyusunan kurikulum yang telah disesuaikan pada program kegiatan yang dibutuhkan daerah tersebut.<sup>5</sup> Kurikulum merupakan wadah untuk menentukan arah pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kursus yang digunakan.

Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah menerapkan mata kuliah baru yang disebut "Mata Kuliah 2013". Kurikulum, proses pembelajaran, proses evaluasi dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, disamping komponen lainnya. Komponen-komponen ini terkait satu sama lain.

Proses pembelajaran ialah untuk mencapai kemampuan dasar yang ditentukan dalam kursus. Pada saat yang sama, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat realisasi kemampuan dasar. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang tuntas. Oleh karena itu, mata kuliah yang baik dan proses pembelajaran yang benar memerlukan dukungan sistem evaluasi yang baik, terencana dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

“Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan”.<sup>7</sup>

Implementasi kurikulum menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga evaluasi menekankan pada evaluasi proses ditinjau dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu ada transisi dari evaluasi ke pengujian (untuk mengukur semua pengetahuan dan kemampuan berdasarkan hasil saja) ke evaluasi

---

<sup>4</sup>Undang-undang No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja, 2007), 4.

<sup>6</sup>Kemendikbud Dirjen PD Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*, 2013, 1.

<sup>7</sup>Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 15.

nyata (untuk mengukur semua kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).<sup>8</sup>

Evaluasi Autentik merupakan ciri khas kurikulum 2013, sedangkan evaluasi Autentik merupakan evaluasi menyeluruh terhadap masukan, proses dan keluaran pembelajaran. Penilaian nyata harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan sekolah. Gunakan berbagai metode dan standar holistik (kompetensi lengkap mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Penilaian Autentik tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik, tetapi juga menekankan pada pengukuran kemampuan peserta didik. Guru yang melakukan penilaian nyata harus memiliki pemahaman yang luas tentang pengalaman dan masalah kehidupan nyata.<sup>9</sup> Melalui pengalaman dan masalah tersebut, guru dapat memberikan contoh yang dapat diselesaikan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan peserta didik ialah dasar dari penilaian nyata. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari asesmen Autentik yang menekankan bahwa asesmen meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi tidak dimaksudkan untuk membandingkan hasil evaluasi anak secara keseluruhan. Evaluasi nyata memperhitungkan perkembangan keragaman kecerdasan. Selain menekankan pada proses belajar peserta didik, bukan hanya sekedar fokus pada hasil akhir. Peneliti juga berharap dapat memahami manfaat evaluasi nyata dari evaluasi sebelumnya di lapangan. Penilaian otentik mengharuskan peserta didik untuk menerapkan informasi baru dan keterampilan akademis untuk tujuan tertentu dalam situasi nyata.<sup>10</sup>

Penilaian guru terhadap peserta didik ialah sulitnya guru menentukan standar kelulusan minimal (KKM), menyusun standar promosi kelas dan standar kelulusan peserta didik. Selain itu, sulit bagi pendidik untuk menentukan nilai remedi terkait KKM. Masalah lain di bidang pendidikan ialah evaluasi ujian nasional.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan mata kuliah 2013 bertujuan untuk menumbuhkan produktivitas, inovasi, dan kreativitas dengan memperkuat sikap antara lain jujur, beragama, berintegritas, berani,

---

<sup>8</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, 33.

<sup>9</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, 208-209.

<sup>10</sup>Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang", 4.

<sup>11</sup>Anggi Dwi Putri Pratiwi : *Analisis permasalahan dalam penilaian pembelajaran di sekolah*, no.2 (2017) : 251.

disiplin, suka menolong, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, menghargai orang lain dan kerjasama dengan keterampilan dan pengetahuan. kekuatan dan emosi terintegrasi dan mulia. Isi mata kuliah perubahan 2013 meliputi perubahan standar proses, standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar evaluasi. Perbedaan utama antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 terletak pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penyelenggaraan mata kuliah 2013 bertujuan untuk menumbuhkan produktivitas, inovasi, dan kreativitas dengan memperkuat sikap antara lain jujur, beragama, berintegritas, berani, disiplin, suka menolong, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian, menghargai orang lain dan kerjasama dengan keterampilan dan pengetahuan. kekuatan dan emosi terintegrasi dan mulia.<sup>12</sup> Isi mata kuliah perubahan 2013 meliputi perubahan standar proses, standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar evaluasi. Perbedaan utama antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 terletak pada proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut hasil wawancara dengan humas dan IV B MIN 6 Deamak, informasi yang didapat menunjukkan bahwa evaluasi yang sebenarnya jauh lebih rumit, karena setiap evaluasi harus memiliki judul yang jelas, selain menunjukkan nilai dalam bentuk uraian. , Ini masih sangat sulit. Evaluasi perlu selalu dicermati dalam kegiatan pasca pembelajaran, dan teori tersebut tidak selalu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.<sup>13</sup>

“MIN 6 Demak, merupakan salah satu sekolah yang baik terbukti dengan penerapan kurikulum 2013, selain itu status akreditasinya ialah sangat baik” “A”. “Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV di MIN 6 Demak tahun 2020”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah keterbatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian kualitatif. Atas dasar penemuan masalah di atas, maka fokus penelitian ini ialah bagaimana melaksanakan evaluasi

---

<sup>12</sup>Faridah Alawiyah,2014,“Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol.VI, No.15 diakses pada 20 Agustus 2020.

<sup>13</sup>Habib Munawwar, wawancara oleh penulis 10 maret 2020.

nyata penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 MIN 6 Demak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 6 Demak?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 6 Demak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 6 Demak.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIN 6 Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk :
  - a. Memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
  - b. Menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
  - c. Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
2. Secara praktis  
Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik
  - b. Bagi Sekolah.  
Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik. Dan



menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MIN 6 Demak

c. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan lebih baik

Menambah wacana bagi guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Peserta didik

Memberikan semangat baru dalam menerima pembelajaran tematik

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman pokok-pokok bahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian depan, bagian inti, dan bagian penutup.

1. Bagian Depan

Pada bagian depan terdiri dari, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, diagram dan grafik, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pernyataan penelitian

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ketiga ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bab kelima ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dsb dan daftar riwayat hidup penulis.

